

EDISI 12/2021

NUANSA AMAL



Peduli Pemberdayaan Ummat



Ekonomi Desa Menggeliat,

Warga Merasakan Manfaat Zakat

EDISI 12/2021

NUANSA AMAL

Peduli Pemberdayaan Ummat



Ekonomi Desa Menggeliat,

Warga Merasakan Manfaat Zakat

Redaksi

Pengarah:

Iskandar
Martono
Agus Saifullah Nur

Pimpinan Redaksi:

Aditya Yudanto

Redaktur:

Iriyanto Resi KH
Dian Mandasari
Salman Alfarisi

Reporter:

Ahmad Iqbal
Muhammad Syafe'i
Indah Permata Sari

Desainer:

Tim Nuanisa Amal
Tim Jala Project

Penerbit:

YBM PLN Kantor Pusat

Kantor Pusat:

Gedung PLN Pusat
Jl. Trunojoyo Blok M1 No. 135
Kebayoran Baru, Jakarta Selatan 12160
Telp: (021) 7261122 Ext. 1574 (office)



Rekening Zakat

BSI ex BSM 787.7007.008

Rekening Infak

BSI ex BSM 700.0000.269

Rekening Wakaf

BSI ex BRI Syariah 103.9260.758

a.n Yayasan Baitul Maal PLN

Email: ybm@pln.co.id

Website: www.ybmpln.org

Facebook: YBM PLN

DARI REDAKSI

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Alhamdulillahirabbil'alam, syukur kehadiran Allah Swt kami ucapkan atas terbitnya Nuanisa Amal edisi dua belas tahun 2021 ini. Majalah ini hadir dengan semangat menjalin ukhuwah, menyebarkan nilai-nilai kebaikan dan juga untuk melaporkan kinerja YBM PLN bagi para muzakki.

Pada pertengahan tahun 2021 kali ini, Nuanisa Amal kembali menyapa Anda, di tengah kondisi gelombang kedua pandemi yang sedang mendera Indonesia. Meski demikian, kerja-kerja kemanusiaan, penyaluran zakat, infak, sedekah dan wakaf dari para donatur dan muzakki, tetap harus bergulir dan dijalankan sesuai dengan prosedur kesehatan yang telah ditetapkan.

Tak berhentinya aktivitas YBM PLN dalam menyalurkan amanah, turut menjadi bagian dari penanggulangan pandemi Covid-19. Terlebih, dampak pandemi semakin tak pandang bulu, merata di seluruh lapisan masyarakat Indonesia. Termasuk, geliat masyarakat pedesaan yang jauh dari hiruk pikuk.

Roda perekonomian memang melambat, bahkan beberapa telah melandai. Bagi masyarakat desa, tantangan ini justru semakin menguatkan alasan agar mereka bersatu dan bekerja sama memaksimalkan potensi sumber daya alam di desanya. Maka, dibutuhkan dukungan berkelanjutan agar desa-desa berpotensi sumber daya alam dapat bertahan dan mandiri, hingga memakmurkan masyarakatnya.

Melalui Program Desa Cahaya, YBM PLN berusaha menghadirkan program-program pemberdayaan berkelanjutan, bukan hanya fokus pada satu program melainkan multi program yang saling berkesinambungan. Di Lombok Utara, kehadiran program Desa Cahaya, menjadi "cahaya" penerang bagi para penyintas gempa 2018 lalu. Kisah perjalanan desa yang pernah dirundung duka hingga kini menjadi desa sentra madu trigona dan sentra industri kacang mete yang ternama, akan dikupas lebih lanjut dalam Sajian Utama.

Selain sajian utama yang mengupas tentang program-program pemberdayaan ekonomi desa, Nuanisa Amal kali ini juga memuat kabar-kabar dan informasi menarik, informatif dan inspiratif lainnya.

Akhirnya, kami ucapkan terima kasih atas dukungan dari Anda semua. Atas dukungan itu pula lah, kami akan terus berusaha menjalankan amanah ini sebaik-baiknya. Semoga banyak hikmah dan manfaat yang bisa dipetik dari Nuanisa Amal edisi 12 tahun 2021 kali ini.

Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh



1	Dari Redaksi
2	Daftar Isi
3	Sajian Utama
13	Ekonomi Desa Menggeliat, Warga Merasakan Manfaat Zakat
15	Kajian
17	Membangun Desa, Membangun Indonesia
27	Tokoh Bicara
31	Jejak Langkah YBM PLN Menemani Kebangkitan Warga Lombok
33	Kiprah
35	YBM PLN UIP KITSUM Berbagi Ke Panti Athohiriah Bersaudara
36	Sajian Khusus
38	YBM PLN Tetap Tanggap Covid-19, di Pandemi yang Belum Usai
39	Ragam
	Desa-Desa Kaya di Indonesia
	Dewan Syariah Menjawab Tanya Jawab Zakat Bersama Dewan Syariah
	Profil Muzakki
	Sari Handayani, Lewat Zakat Ingin Lebih Bermanfaat
	Khazanah
	Adab-Adab Bermasyarakat Menurut Islam yang Sering Kali Terlupakan
	Laporan Keuangan
	Hikmah

Masyarakat desa seringkali diidentikan sebagai komunitas masyarakat yang tertinggal. Pandangan tersebut biasanya ditujukan pada dua hal, infrastruktur dan sumber daya manusia di desa. Padahal, potensi sumber daya alam di desa begitu berlimpah. Potensi ini jika dikelola dengan optimal, tentu akan mampu menghapus stigma tertinggal pada masyarakat desa.

Hambatan utama yang dihadapi masyarakat desa, tak selalu tentang tercukupinya teknologi dan infrastruktur, sebagaimana yang selama ini belum sepenuhnya terjangkau oleh mereka. Keterbatasan informasi dan daya dukung untuk mengelola sumber daya alam, juga menjadi benteng pertama kemajuan masyarakat desa.

Di sinilah proses pemberdayaan masyarakat memegang peranan kunci. Mengetuk kesadaran masyarakat menjadi gerakan pertamanya. Hal ini dikarenakan, proses pemberdayaan dapat berjalan jika masyarakat secara sadar ikut aktif dan berpartisipasi dalam prosesnya. Keterlibatan kolektif yang kemudian terbentuk, akan menjadi pola kewirausahaan kelompok, hingga keberhasilan dicapai bersama.

Jika ekonomi desa menggeliat, manfaatnya bukan hanya bisa dirasakan oleh satu dua orang saja, namun juga dirasakan oleh kelompok masyarakat yang bergerak bersama. Begitu pula dalam proses merawat aset-aset perekonomian desa, masyarakat mengandalkan kolaborasi dan soliditas individu di desa yang sudah berkomitmen untuk maju bersama.

Untuk membangkitkan ekonomi desa, YBM PLN membentuk program khusus bertajuk "Program Desa Cahaya". Ini merupakan ikhtiar untuk melakukan intervensi pendampingan dan pembinaan bagi masyarakat desa, yang diawali dengan hadirnya program pemberdayaan ekonomi dan kemudian menyusul rancangan program di bidang lain seperti sosial, kesehatan dan pendidikan.

Kata Cahaya pada Desa Cahaya memiliki kepanjangan dari (cakap, agamis, sehat, berdaya). Program pemberdayaan ini, diharapkan bisa hadir di tengah masyarakat secara komprehensif, terukur dan berkelanjutan berbasis potensi lokal, berwawasan luas melalui teknologi informasi audio visual.

Melalui zakat, saat ini sudah terbentuk 11 Desa Cahaya di berbagai daerah di Indonesia. Kesebelas Desa Cahaya yang sudah terbentuk tersebut, saat ini sudah berada pada tahap kemandirian kelompok. Beberapa kelompok bahkan sudah menghasilkan profit yang cukup besar.

Masyarakat yang telah merasakan manfaat dari program pemberdayaan YBM PLN, secara tidak langsung juga memahami bagaimana pengelolaan dana zakat yang amanah dan profesional. Pada diri mereka ditanamkan bahwa dukungan yang diberikan berasal dari zakat karyawan PT.PLN (persero). Hal ini kemudian turut menggerakkan mereka agar kelak, tak selalu menjadi mustahik, namun juga bisa bertransformasi menjadi muzakki.



Ekonomi Desa Menggeliat,
**Warga
Merasakan
Manfaat Zakat**

Bangkit Lombok, Warga Budiday



Setelah Gempa Dusun Rangso Madu Trigona

Ingatan masyarakat Lombok, belum jua bisa terlepas dari peristiwa tahun 2018 silam. Gelombang gempa berkekuatan 6,4 SR di bulan Juli itu, merusak 17.400 bangunan, di antaranya adalah rumah-rumah warga dan fasilitas umum. Kerugian pun ditaksir mencapai lebih dari 8,8 Triliun.

Merespon musibah gempa di Lombok, YBM PLN ikut hadir dalam mengurangi beban masyarakat dengan melakukan berbagai intervensi program. Salah satunya adalah dengan membangun hunian sementara (Huntara) bagi penyintas gempa yang sudah tak bisa lagi menempati rumah-rumah mereka. Salah satu lokasi pembangunan Huntara adalah di Dusun Rangso, Desa Sigar Penjalin, Lombok Utara.

Selain Huntara di Dusun Rangso, YBM PLN juga membuat sumur bor yang sampai saat ini masih dinikmati oleh 197 KK. Program *recovery* pun terus berlanjut, berangsur YBM PLN juga melakukan intervensi program lain, seperti membangun kembali gedung PAUD Cahaya Utara dengan konstruksi tahan gempa dan masjid untuk warga sekitar.

Desember 2019, YBM PLN bersama Yayasan Lombok Eco International Connection (LEIC) bersinergi membuat *cluster* cahaya, yang mana tujuannya adalah untuk membangun desa wisata berbasis pemberdayaan masyarakat. Dalam rancangan tersebut, dipilih madu trigona menjadi basis program pemberdayaan ekonomi warga.

Pemilihan madu trigona dilakukan karena madu jenis ini, termasuk yang mudah dibudidayakan oleh masyarakat. Madu trigona merupakan madu yang dihasilkan oleh spesies lebah tak bersengat, dengan ukuran tubuh yang lebih kecil dari jenis lebah tawon. Lebah ini sangat familiar di kampung-kampung, yang sebagian besar penduduknya tinggal di rumah yang terbuat dari bambu, karena biasanya lebah ini bersarang di bambu atau kayu yang berongga.

"Pertama-tama kami mencoba masuk dengan mengajak bapak-bapak untuk membudidayakan madu trigona, namun karena kesibukan mereka yang bekerja juga akhirnya program ini kita alihkan ke ibu-ibu. Kami mulai melatih para ibu, memberikan bibit-bibit tanaman yang akan digunakan sebagai pakan dari lebah trigona. Pada tahap awal ini kami memberikan 250 stup lengkap dengan koloni, dan juga lebahnya untuk 25 anggota kelompok wanita tangguh (KWT) untuk Rangsot Timur," ujar Aisyah, Ketua Yayasan LEIC.

"Selain potensi budidaya madu trigona, Dusun Rangsot Barat mempunyai potensi biji mete yang sangat melimpah. Pada termin kedua perencanaan program YBM PLN akan berusaha membantu ibu-ibu yang tergabung dalam KWT dengan mengoptimalkan biji mete menjadi makanan olahan yang bernilai ekonomis tinggi melalui serangkaian program pemberdayaan," ujar Riki Bagus, Manajer Pemberdayaan dan Pendistribusian YBM PLN Pusat.

Setelah dua tahun berselang dan telah mengalami beberapa kali panen madu. Program pemberdayaan madu trigona diperluas dan diberikan tambahan modal dan alat-alat di Maret 2021 lalu. Pada kesempatan tersebut, YBM PLN menyerahkan 250 stup lebah madu trigona kepada 25 kepala keluarga (KK). Dari 10 stup yang diserahkan, sebanyak lima stup dibudidayakan di setiap KK dan selebihnya dibudidayakan di pondok lebah madu "Cahaya Asri".

Setelah empat bulan masa pendampingan dan juga tiga bulan budidaya lebah madu, akhirnya program ini berhasil melakukan panen raya lebah madu trigona, pada Selasa (13/7). Panen raya lebah madu ini turut dihadiri oleh Wakil Bupati Lombok Utara, Danny Karter Febrianto R dan jajaran pengurus YBM PLN NTB. Ia memberikan





apresiasi terhadap program pemberdayaan madu trigona dan juga rancangan program desa wisata di Dusun Rangsot.

"Sinergi semua pihak tentunya akan sangat diperlukan untuk memutar perekonomian masyarakat. Madu trigona dan kawasan wisata ini akan bisa memutar dan menggerakkan perekonomian, khususnya di Dusun Rangsot Barat," kata Danny.

Danny juga menyampaikan bahwa pihaknya juga siap untuk membantu di tengah keterbatasan, mulai dari proses pendampingan, pembibitan, perawatan, panen hingga pemasarannya.

Ketua Kelompok Trigona Cahaya Saonah, menyambut baik budidaya lebah madu ini karena selain untuk mengisi kegiatan sehari-hari, juga dapat menambah penghasilan setiap bulan.

"Dalam sebulan, dari lima stup yang kami budidaya, kami bisa memperoleh Rp100 ribu. Itu belum termasuk penambahan penghasilan dari kelompok. Sangat membantu sekali di tengah kondisi seperti sekarang ini," ujar Saonah salah satu penerima manfaat dan juga peternak madu.

Dalam satu kali panen, komunitas itu bisa menghasilkan sebanyak 12,5 liter madu dari 125 koloni trigona. Panen dilakukan setelah 3-4 bulan budidaya lebah madu. Hingga kini, hasil panen madu ini telah dikirim ke luar NTB, seperti Jakarta dan kota besar lainnya.

Serangkaian program yang dilakukan di Dusun Rangsot, Sigar Penjalin menjadikan dusun ini secara resmi menjadi bagian dari Program Desa Cahaya YBM PLN. Dusun ini merupakan salah satu dari 11 Desa Cahaya lain yang ada di seluruh Indonesia.

Kick Off Desa Cahaya Sukamade, Banyuwangi





Banyuwangi - Yayasan Baitul Maal (YBM) PLN kembali menjejak manfaat hingga ke pelosok negeri. Kali ini, bertempat di Dusun Sukamade, Desa Sarongan, Kecamatan Pesanggaran, Kabupaten Banyuwangi, Provinsi Jawa Timur.

Desa ini lebih dulu dikenal sebagai desa wisata dengan keindahan panorama pantai dan kekayaan flora fauna aslinya. Bahkan, kemasyuran desa ini telah sampai ke telinga para wisatawan mancanegara. Khususnya, keberadaan penyu hijau di pesisir Sukamade menjadi daya tarik utama bagi wisatawan.

Pada Rabu (07/04), YBM PLN melakukan *kick off* Desa Cahaya di Sukamade. Hadir dalam acara *kick off* Desa Cahaya Sukamade, Kepala Dusun Sukamade, Ferry Nafaro, Kepala Resort Sub Sektor Sukamade, Nyoto Prasetyo dan Ketua YBM PLN UP3 Banyuwangi, Yananto Sasongko Budi beserta tim.

Yananto dalam sambutannya mengungkapkan, "tujuan dari dibentuknya Desa Cahaya ini adalah untuk dapat memandirikan dan menjadikan masyarakat berdaya serta membantu program pemerintah. Program ini, salah satunya adalah di Desa Sukamade, yang merupakan satu dari 11 desa yang terpilih untuk dijadikan desa Cahaya oleh YBM PLN. Salah satu pilar dari YBM PLN adalah pilar ekonomi, dimana di pilar ini terdapat program pemberdayaan yaitu Desa Cahaya. PLN menerangi setiap tempat dan bangunan, dan YBM PLN menjadi penerang bagi masyarakat melalui agama, ekonomi dan juga wawasannya".

Adapun program pemberdayaan di Desa Cahaya Sukamade ini, memanfaatkan potensi sumber daya alam yang berlimpah berupa buah pakis dan potensi penggemukan ternak jenis sapi. Selain itu, untuk menunjang proses transformasi keilmuan dan penguatan nilai-nilai pemberdayaan, dibangun pula saung ilmu sebagai pusat interaksi dan edukasi masyarakat di Sukamade.

Fery dalam sambutannya menjelaskan bahwa tujuan dibuatnya pemberdayaan berbasis keripik pakis adalah untuk mengangkat ekonomi kreatif masyarakat Sukamade dan memanfaatkan sumberdaya alam yang tersedia, kemudian menjadikannya produk panganan khas Sukamade. Terlebih, potensi wisata di Sukamade ke depan semakin cerah oleh adanya percepatan promosi melalui sosial media dan media daring lainnya.

Sedangkan program ternak sapi, merupakan usaha penggemukan yang nantinya akan menjadi Penghasilan Asli Dusun (PAD) yang hasilnya bisa dimanfaatkan untuk kepentingan umum warga masyarakat Sukamade.

Melalui program pemberdayaan ini, harapannya ke depan bukan hanya menjadi alternatif tambahan kegiatan atau mata pencaharian bagi warga. Namun juga bisa menjadi sumber penghasilan warga. Pasalnya, saat ini warga yang terlibat dalam program Desa Cahaya masih menjadi karyawan perkebunan salah satu perusahaan di desa tersebut.



Desa Cahaya Kalbar, Memberdayakan Masyarakat Pedalaman dengan Program Pertanian dan Peternakan



Bekerja sama dengan LAZ Al Azhar, YBM PLN UIW Kalimantan Barat membentuk program Desa Cahaya Kalimantan Barat. Lokasi Desa Cahaya Kalbar ini berada di Kampung Karya Subur, Dusun Engkalau, Desa Rahayu, Kec. Parindu, Kab. Sanggau. Untuk menuju ke lokasi Desa Cahaya ini, dibutuhkan waktu kurang lebih lima jam perjalanan dari Pontianak. Dua jam perjalanan dihabiskan melalui medan yang terjal, membelah jalanan hutan dan kebun sawit.

"Kegiatan Desa Cahaya berfokus pada program kesehatan keluarga, kemandirian ekonomi produksi, pemerataan edukasi, peningkatan keahlian dan kesejahteraan sosial, keuangan mandiri non riba serta keutuhan dalam kehidupan beragama," ujar General Manager PLN Unit Induk Wilayah Kalimantan Barat (UIW Kalbar) Agung Murdifi, pada kesempatan peresmian Desa Cahaya Kalbar, 2019 lalu.

Pusat aktivitas Program Desa Cahaya ini dilaksanakan di atas lahan wakaf masjid seluas 9,8 hektare. Lahan tersebut tadinya adalah lahan kosong yang kemudian dihidupkan kembali oleh Ust Yanto (da'i YBM PLN) bersama warga dan jama'ah yang seluruhnya adalah muallaf sebanyak 42 KK. Lahan yang tadinya tidak terurus, dikelola menjadi lahan produktif dengan adanya program pertanian dan peternakan.

Adapun hasil pertanian yang sudah berhasil dipanen, di antaranya ialah terong, timun, cabe, pare, kacang panjang dan kacang buncis serta beberapa tanaman holtikultura lainnya yang sudah dijalankan sejak bulan November tahun 2019.



Sedangkan program peternakan, baru mulai dilaksanakan pada Oktober tahun 2020 lalu. Program peternakan sapi ini ditujukan untuk mendukung program pertanian yang sudah lebih dulu dijalankan. Harapannya, pemanfaatan kotoran sapi, menjadi solusi bagi petani warga binaan agar tidak lagi bergantung pada pupuk kimia.

Pada kesempatan hari raya kurban tahun 2021 ini, empat dari delapan ekor sapi yang dirawat oleh warga binaan telah terjual untuk kurban. Hasil yang didapat dari penjualan hewan ternak sapi akan diputar kembali untuk *renewable* program serta sebagian keuntungannya dibagikan ke warga binaan Desa Cahaya.

Untuk memaksimalkan keberadaan Program Desa Cahaya ini, dibentuk lah dua kelembagaan lokal yakni Homing Cahaya dan Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM). Homing Cahaya dibentuk agar terjadi interaksi antar warga, serta menjadi pusat pendidikan dan pelatihan pertanian. Penamaan Homing Cahaya ini bukan diambil dari kata asing, melainkan mengambil dari Bahasa Dayak setempat yang berarti Rumah Cahaya. Kemudian dibentuknya KSM, ditujukan untuk mengatur pengelolaan bisnis dan hasil usaha warga.

"Kami sangat berterimakasih kepada YBM PLN. Melalui program Desa Cahaya ini, banyak sekali manfaat yang kami dapatkan, karena ada pembinaan dan pendampingan di sektor ekonomi, pendidikan, kesehatan, juga dakwah. Semoga desa kami bisa lebih maju dan berkembang lagi," ungkap Yatno (35), salah satu warga desa setempat.

Ketua YBM PLN UIW Kalbar, Andang Tri Wahyudi menyatakan alasan memilih Dusun Engkalau sebagai dusun percontohan karena potensinya cukup besar untuk menuju desa mandiri. Potensi kemandirian hasil tani yang berorientasi pada ketahanan pangan berpeluang diwujudkan melalui kelompok swadaya masyarakat dengan penanganan secara komprehensif dan program yang berkesinambungan. Di sektor kesehatan, dilakukan upaya peningkatan taraf kesehatan personal dan lingkungan melalui Pos Yandu dan Pokja Kesehatan Masyarakat.

Pembangunan desa akan semakin menantang di masa depan dengan kondisi perekonomian daerah yang semakin terbuka. Meskipun banyak pihak mengakui bahwa desa mempunyai peranan yang besar bagi kota, namun tetap saja desa masih dipandang rendah dalam hal ekonomi ataupun yang lainnya. Padahal kita ketahui bahwa sebagian besar penduduk Indonesia berdiam di daerah pedesaan dan berprofesi sebagai petani kecil (lahan terbatas atau sempit).

Sasaran pokok pembangunan pedesaan adalah tercapainya kondisi ekonomi rakyat di pedesaan yang kukuh, dan mampu tumbuh secara mandiri dan berkelanjutan. Salah satu pengalaman kami melakukan pemberdayaan desa Mekarjaya, Pandeglang, Banten, seorang relawan pemberdayaan desa dalam rentang waktu 4 tahun sejak 2017 berhasil menginisiasi sebuah Koperasi Serba Usaha dengan 10 unit usaha diantaranya toko gas, sembako, *payment channel*, produksi makanan hingga pom bensin mini. Meskipun masih relatif kecil tapi mampu meningkatkan kesejahteraan 71 anggotanya. Uniknyanya sang relawan berhasil bukan dalam aktivitas pemberdayaan masyarakat desa saja, tetapi juga mendatangkan sumber dayanya, baik *financial* maupun *non financial*, melalui proses *fundraising* dan *networking* yang dilakukannya.

Pada tahun 2018 penulis juga membaca 100 desa terbaik nasional yang dirilis Kementerian Desa, salah satunya Desa Bangunjiwo, Kasihan, Bantul, dimana salah seorang relawan juga pernah bertemu dengan Kepala Desanya, meninggalkan kesan yang sangat mendalam yaitu "Pak Kades sangat visioner" celetuk sang Relawan. Kedua kisah tersebut memiliki benang merah bahwa semuanya berawal dari manusianya. Sebuah teori lama sebenarnya, tapi kita semua percaya itu dan seharusnya juga menjadi landasan kebijakan dalam membangun desa. Ketika kita membangun desa dengan membangun manusianya maka desa akan mampu menjadi subyek pembangunan, bukan hanya obyek pembangunan.

Manusia sebagai aktor pembangunan tersebar dalam komponen *pentahelix* yaitu *government*, *civil society*, *private sector*, akademisi dan media. Tugas dari pembangunan memang utamanya berada dalam *government* yang menjadi eksekutif dalam pelaksanaan amanah undang undang. Namun dengan prinsip *Good Governance* semua pihak dapat terlibat



Membangun Desa, M

Oleh : Noor Yah
Direktur Desa Berdaya
Ketua Forum

aktif dalam pembangunan. Dari kisah pembuka diatas ; ternyata seorang pemuda desa sebagai relawan sebuah NGO (*civil society*) juga mampu berkontribusi memperbaiki kesejahteraan 71 keluarga, dengan menggandeng elemen *pentahelix* lainnya. Dari praktek pemberdayaan desa yang kami lakukan, didapatkan sebuah kesimpulan bahwa peran seorang fasilitator / pendamping itu sangat penting diantaranya untuk mempertemukan berbagai sumberdaya yang dimiliki oleh komponen *pentahelix* lainnya.

Pemuda desa dalam kisah ini, kalau dalam bahasa Kemenpora adalah pemuda pelopor. Kepeloporan untuk membangun desa sangat diperlukan. Sangat ideal apabila pemerintah di tingkat desa yang memiliki kepeloporan tinggi bertemu dengan komponen lainnya yang juga memiliki kepeloporan tinggi. Maka berbagai kendala terkait sumberdaya, saya yakin dapat diselesaikan. Ketika kita melihat suatu desa berkembang dengan sangat pesat, bisa dipastikan ada seorang berkarakter pelopor di dalamnya. Pengalaman lapangan kami membuktikan bahwa dibalik semua keberhasilan suatu program pemberdayaan desa, pasti selalu ada individu – individu pelopor di dalamnya.

Namun, membangun desa juga butuh orkestrasi yang apik. Bukan dengan kekuatan komparatifnya berupa kekayaan alam saja. Juga bukan hanya kekuatan kompetitif membangun sumberdaya manusianya. Tetapi



embangun Indonesia

ya Mohammad
rdaya Foundation
Desa Berdaya

juga dibutuhkan strategi orkestrasi dalam suatu kebijakan makro pro-desa semisal *One Village One Product* yang memastikan terciptanya Rumah Tangga Produksi secara terkoneksi dengan *supply chain global*. Atau minimal *supply chain* nasional karena kita yakin SDA Indonesia sudah cukup untuk tidak tergantung dengan negara lain. Orkestrasi ini yang menurut saya masih belum nampak di Indonesia saat ini. Masih terkesan desa harus membangun dirinya sendiri murni dengan kekuatannya sendiri. Kalau tetap demikian, maka proses pemberdayaan masyarakat ditingkat mikro akhirnya harus tumbuh dan bahkan bertahan dalam lingkungan makro yang kurang kondusif. Salah satu akibatnya misalkan persentase BUMDes yang mampu tumbuh dan berkembang juga masih terbatas.

Tapi kita tak patah arang dengan kondisi itu. Dengan lahirnya UU desa No 6 tahun 2014 adalah pertanda bahwa desa sudah menjadi arus utama. Alokasi anggaran pemerintah untuk desa juga meningkat dari tahun ketahun. Kami beropini sebagai elemen non *government* yang memahami bahwa membangun desa, membangun Indonesia juga bukan hanya tanggung jawab negara, melainkan juga panggilan jiwa kita sebagai individu anak bangsa yang didorong semangat *khairunnas anfauhum linnas* (Sebaik baik manusia adalah yang bermanfaat untuk sesamanya). Juga peran kita sebagai komunitas (dalam hal ini sebagai *Civil Society Organization*, CSO) yang memiliki peran

komplementer dengan negara. Peran komplementer ini selalu kami dorong sebagai mindset, CSO bukan *superhero* yang menyelesaikan masalah sendiri, ia harus memberi gagasan untuk berkolaborasi.

Relasi CSO dan negara bisa berperan dalam spektrum yang cukup luas dari peretas ide, fasilitasi bantuan, hingga melahirkan kepemimpinan. Melihat kondisi Indonesia hari ini dengan permasalahan sosial yang begitu banyak, hingga Kemensos mengklasifikasikan PMKS (Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial) sebanyak 26 jenis dari anak balita terlantar hingga komunitas adat terpencil. Maka CSO dapat berfokus pada peran melahirkan *engine* untuk bersama sama meningkatkan kesejahteraan sosial masyarakat, dalam konsep Kewirausahaan Sosial (*Socio Enterprise*). Kepada para individu yang memiliki jiwa kepeloporan tinggi, konsep Kewirausahaan Sosial ini juga bisa menjadi wadah aktualisasi diri dalam mewujudkan kepeduliannya dengan jaminan *sustainability* yang lebih baik. Karena kewirausahaan sosial, sederhananya adalah berwirausaha namun dengan visi sosial.

Wirausaha desa memiliki potensi besar untuk tumbuh dalam era digital ini ketika mantra bisnis : lokasi, lokasi dan lokasi, tidak lagi relevan digunakan. Sekarang orang relatif bisa berusaha dimana saja, tak harus di kota dengan tempat strategis. Sumberdaya untuk produksi sudah berada di desa, akses transportasi semakin baik, pemasaran dapat dilakukan secara digital dan lain sebagainya. Sedangkan daya dukung kota juga semakin berat misalnya dalam isu lingkungan dan kriminalitas. Desa menjadi semakin menarik ketika dihadapkan pada isu dunia pada umumnya tentang FEW (*Food, Energy, Water*) yang semua solusinya ada di desa. Apalagi di masa pandemi ini, sebagian orang kota pun juga semakin menyadari ada faktor-faktor yang membuat hidup di desa dan turut membangun desa itu semakin menarik.

Dengan kondisi geografis Indonesia yang begitu luas dan kepulauan, dengan kondisi jumlah desa yang lebih dari 74.000 desa, dengan kondisi budaya Indonesia yang masih menjunjung semangat gotong royong dan kemanusiaan, bahkan Indonesia sempat dijuluki sebagai negara paling dermawan di dunia dalam industri filantropi, maka sudah seharusnya usaha meningkatkan kesejahteraan sosial ini menggandeng dan melahirkan sebanyak mungkin entitas yang memiliki tujuan sosial namun berkelanjutan.

Jejak Langkah YBM PLN Menemani Kebangkitan Warga Lombok

Danny Karter Febrianto R
Wakil Bupati Lombok Utara

29 Juli 2018 lalu, Lombok diterjang gempa berkekuatan 6,4 SR. Pola seismik yang naik turun pada gempa tersebut, dirasakan kekuatannya hingga sampai ke Bali dan Sumbawa. Namun, kerusakan dan kerugian terbesar dirasakan oleh masyarakat Lombok. Berdasarkan data BNPB, sebanyak 17.400 bangunan rusak, dari berat hingga ringan. Duka pun menyelimuti warga, atas kehilangan sanak saudara. Sebanyak hampir 600 orang menjadi korban jiwa dalam peristiwa tersebut.

Selama menjalani masa respon gempa, masyarakat Lombok masih harus bertahan menghadapi puluhan gempa susulan, setelah gempa besar meluluhlantakkan kampung halaman mereka. Trauma psikologis dan kekhawatiran akan keselamatan dan masa depan mengancam jiwa-jiwa mereka.

Namun, tak perlu menunggu lama, sederetan bantuan dan dukungan datang menemani dan menopang kesulitan warga Lombok. Salah satunya berasal dari bantuan YBM PLN yang hadir dari sejak masa respon hingga masa recovery dan bahkan hingga saat ini. Salah satunya adalah intervensi program-program YBM PLN di Lombok Utara.

Berikut adalah hasil wawancara dengan Wakil Bupati Lombok Utara, Danny Karter Febrianto R:

Setelah mengalami gempa 2018 silam, bagaimana saat ini wilayah Lombok Utara bangkit dan menata kembali masa depan?

Jejak langkah manfaat yang dilakukan oleh YBM PLN, sangat terasa hingga saat ini. Sudah hampir tiga tahun, proses pemulihan kehidupan warga Lombok Utara masih mencapai 80%. Beragam fasum dan fasos belum berjalan dengan normal. Belum lagi, setelah dua tahun berusaha menggenjot pemulihan, cobaan pandemi datang menguji kita semua.

Saat ini kami sedang fokus untuk membangun kembali rumah-rumah warga yang rusak. Kami optimis untuk bisa membangun kembali rumah-rumah warga 100%. Dengan adanya cobaan pandemi ini, kami meminta masyarakat untuk bersabar, kompak, bersatu, saling support. Karena pandemi covid merupakan bencana dunia, tidak seperti bencana gempa yang kami lalui sebelumnya.

Bagaimana kesan bapak tentang program YBM PLN di Desa Sigar Penjalin ini dan juga program-program lain YBM PLN di Lombok Utara?

Hari ini kami melihat bahwa YBM PLN telah melakukan banyak sekali program-program bermanfaat untuk masyarakat. Kami mengucapkan

apresiasi dan terima kasih sebesar-besarnya kepada YBM PLN yang juga telah berkolaborasi dengan Yayasan Lombok Eco International Connection (LEIC), warga, dan juga anak-anak muda di sini yang menjadi ujung tombak dari kegiatan yang bisa menggerakkan ekonomi masyarakat. Membangun infrastruktur itu mudah, tapi membangun manusia, peradaban itu yang paling mendasar dan lebih sulit.

Kita membangun tempat seindah apapun, nyaman, banyak fasilitas, jika tidak dirawat akan tidak menghasilkan manfaat. Diharapkan dengan fasilitas dan bantuan dari YBM PLN ini mampu mengubah masyarakat menjadi mandiri dan berdaya saing dengan masyarakat lain.

Bagaimana pandangan bapak tentang peran pendamping desa dalam program pemberdayaan yang dilakukan oleh YBM PLN?

Lombok Utara ini memiliki potensi alam yang sangat banyak, ada hasil bumi, laut, gunung dan pertanian lainnya. Maka, tidak seharusnya Lombok Utara menduduki peringkat sebagai wilayah paling miskin

di Provinsi NTB. Ada 34 desa tersebar dengan masing-masing potensi sumber daya alamnya. Oleh karena itu, keberadaan pendamping desa sebagaimana yang dihadirkan dalam setiap program YBM PLN menjadi sangat vital. Kami harapkan dengan adanya pendamping desa, bisa menggali potensi yang ada di desa. Hal ini yang sering kali justru tidak disadari oleh masyarakat.

Program-program YBM PLN di Desa Cahaya Sigar Penjalin merupakan bagian dari pengelolaan zakat karyawan PT. PLN (persero), bagaimana menurut bapak terkait hal tersebut?

Sekali lagi, kami mengapresiasi atas hadirnya program-program YBM PLN, khususnya di Dusun Rangso, Desa Sigar Penjalin, dan Lombok Utara secara umum. Hadirnya Huntara, bor sumur, pipanisasi, pembangunan PAUD, mushola, program pemberdayaan ekonomi dan ke depan dikembangkan desa wisata di sini sangat berdampak positif bagi kehidupan warga. Kami melihat antusiasme warga yang luar biasa. Semoga program-program serupa dapat dijalankan dan diduplikasikan ke wilayah-wilayah lainnya.





YBM PLN UIP KITSUM Berbagi untuk Panti Athohiriah Bersaudara

Perjalanan darat selama tiga jam dengan iringan gerimis sepanjang jalan dari Medan sampai ke Kabupaten Batu Bara, tidak menyurutkan semangat tim YBM PLN UIP KITSUM untuk berbagi di Panti Asuhan Athohiriah Bersaudara. Panti asuhan yang beralamat di Desa Nenas Siam Kec. Medang Deras Kabupaten Batu Bara Sumatera Utara itu terdapat 35 anak asuh mulai dari usia 6-16 tahun.

Acara yang dilaksanakan pada bulan Juni 2021 ini, memberikan bantuan berupa sembako dan perlengkapan sekolah untuk anak-anak yang ada di panti asuhan. Selain untuk membantu kebutuhan hidup sehari-hari khususnya di masa pandemi ini, bantuan juga diberikan agar anak-anak lebih semangat untuk tetap belajar dan menuntut ilmu.

Selain ungkapan terima kasih kepada para donatur, Abi Hamzah dan Ummi Wilda, selaku pengurus panti juga menyampaikan harapannya. "Besar harapan kami, supaya

anak-anak bisa menghafal Al-Quran. Untuk itu kami akan berusaha untuk membuka program kelas tahfidz Al-Quran. Semoga cita-cita kami tercapai," ungkap Ummi.

Kegiatan berbagi ini pun juga dihadiri para oleh pengurus YBM PLN UIP KITSUM dan sambutan disampaikan langsung oleh Ryan Rusnanda selaku wakil ketua.

"Terima kasih atas sambutan yang meriah dari anak-anak panti dan pengurus, mungkin apa yang kami bantu tidaklah banyak. Namun kami berharap, Insya Allah akan bermanfaat untuk anak-anak, agar bisa menggapai semua harapan dan cita-cita," ungkap Ryan.

Kegiatan seperti ini sudah menjadi agenda rutin dari YBM PLN UIP KITSUM untuk berbagi kepada penerima manfaat. Tentunya selain bermanfaat untuk mereka yang membutuhkan, kegiatan berbagi juga menjadi keberkahan bagi yang melaksanakannya.



Ambulans Sungai untuk Puskesmas Sejangkung, Kalimantan Barat

Dalam rangka meningkatkan fasilitas pelayanan kesehatan di Puskesmas Kecamatan Sejangkung Kabupaten Sambas Kalimantan Barat, YBM PLN menyerahkan bantuan berupa ambulans sungai, pada Kamis (01/04) lalu.

Ambulans Sungai merupakan salah satu program dari pilar kesehatan YBM PLN. Dengan memanfaatkan kapal/speedboat sebagai ambulans yang dilengkapi dengan tabung oksigen, kursi roda, tandu serta perlengkapan kesehatan lainnya untuk mempermudah akses kesehatan bagi warga Sejangkung yang mayoritas tinggal di bantaran sungai.

"Di wilayah Kabupaten Sambas sendiri, selain bantuan kesehatan berupa ambulans sungai ini, program lain yang sudah terlaksana antara lain program pengobatan gratis,

da'i pedalaman, bedah rumah dan bantuan untuk korban banjir," ungkap Yusrizal Ibrani, Ketua II YBM PLN Pusat.

Sementara itu, mewakili Bupati Sambas, Kepala Bagian Kesehatan Masyarakat (Kesra) Kabupaten Sambas, Jailani Tahir, menyampaikan ucapan terima kasih atas bantuan yang telah diberikan. Ia berharap bantuan ambulans sungai ini dapat dikelola dan dimanfaatkan secara maksimal oleh warga Sejangkung demi peningkatan pelayanan kesehatan warga sekitarnya.

"Mayoritas masyarakat di Sejangkung ini menggunakan jalur air sebagai sarana transportasi utama. Bantuan ambulans sungai ini tentunya akan sangat bermanfaat bagi Puskesmas Sejangkung dalam meningkatkan pelayanan kesehatan kepada masyarakat," pungkash Jailani.



1000 Sapu Lidi untuk Penyandang Tuna Netra

Raut wajah bahagia terpancar dari wajah para penyandang tuna netra yang berada di Yayasan Disabilitas Sriwijaya. Hal itu terlihat, saat para pengurus YBM PLN UIW Sumatera Selatan, Jambi dan Bengkulu memberikan bantuan berupa 1000 sapu lidi untuk mereka.

Ketua YBM PLN UIW S2JB, Kgs M. Fauzi mengatakan bahwa program 'Pemberian Bantuan Produksi 1000 Sapu Lidi untuk Penyandang Tuna Netra' di Yayasan Disabilitas Sriwijaya, berasal dari dana zakat pegawai PLN.

Acara yang dilaksanakan pada 6 Juli 2021 ini, juga dimanfaatkan untuk melakukan diskusi antara pengurus YBM PLN bersama dengan pihak yayasan. Kedepannya, mereka ingin menciptakan Kampung Sapu Lidi, khusus untuk penyandang tuna netra.

"Setelah diskusi bersama Ketua Yayasan Disabilitas Sriwijaya, kedepannya akan kita coba untuk ciptakan kampung sapu lidi, untuk teman-teman tuna netra. Mereka juga bisa produksi di rumah masing-masing," jelas Fauzi.

Ungkapan terima kasih pun diucapkan langsung oleh Ketua Yayasan Disabilitas Sriwijaya, Dwi Wahyono. Ia pun berharap kedepannya YBM PLN bisa terus bersinergi agar bantuan untuk saudara tuna netra yang membutuhkan ini bisa terus terfasilitasi. Ia yakin bahwa penyandang tuna netra pun juga bisa berkarya dan berdaya.



Bantu 390 Anak Yatim Hadapi Pandemi, YBM PLN UID Jabar Serahkan Paket Sembako dan Santunan

Masih dalam rangka merespon pandemi Covid-19, bantuan senilai total Rp24,5 juta diserahkan oleh YBM UID Jawa Barat kepada 390 anak yatim dari beberapa panti asuhan, pondok pesantren, dan yayasan di Jawa Barat. Pelaksanaan kegiatan ini juga dilaksanakan melalui YBM UP3 Purwakarta, Karawang, Bekasi, dan Cikarang.

Paket bantuan yang berisi sembako seperti beras, gula, susu, minyak goreng, dan berbagai kebutuhan hidup sehari-hari lainnya sangat disyukuri oleh anak-anak yatim tersebut. Pasalnya, kondisi Covid-19 tidak sedikit membuat banyak keluarganya mengalami kesulitan hidup.

Pemberian bantuan tersebut dilakukan secara simultan dari tanggal 12-16 Juli 2021 di Karawang, Cikarang, Purwakarta, dan Bekasi. Pada 15 Juli 2021, Manager UP3 Purwakarta, MX Wahyu Catur Prasetyo,

menyerahkan bantuan kepada Ketua Pondok Pesantren Al-Ittihad, Yayan Ruhjana, di Subang Purwakarta.

"Situasi pandemi sangat berdampak pada kondisi kesejahteraan masyarakat. Oleh karena itu, sebagai bentuk kepedulian terhadap masyarakat terdampak, kami menyalurkan bantuan ke beberapa lokasi di Jawa Barat. Kami berharap bantuan ini bisa mendukung operasional yayasan terutama pada masa pandemi ini," ujar Wahyu dalam sambutannya.

Selaku ketua Pondok Pesantren Al-Ittihad, Yayan Ruhjana juga menyampaikan bahwa perhatian dan kepedulian YBM PLN tentu sangat mereka syukuri.

"Kondisi saat ini memang sulit, namun kami yakin badai pasti akan berlalu. Semoga PLN selalu jaya sehingga terus memberi terang kepada masyarakat," ujar Yayan.



Bantuan Sembako Tiba di Pulau Bungin

Mungkin tak banyak yang tahu soal keberadaan Pulau Bungin, di Indonesia. Pulau ini terletak di lepas laut Bali, dan secara administratif masuk dalam salah satu desa di Kabupaten Sumbawa, Nusa Tenggara Barat.

Letaknya yang cukup terpencil memiliki luas 8,5 hektar dengan penduduk sebanyak 5.000 jiwa (data BPS 2014). Mayoritas penghuni pulau adalah Suku Bajo dari Sulawesi Selatan yang telah menghuni Bungin sejak 200 tahun silam.

Desa Pulau Bungin dijuluki sebagai pemukiman terpadat di dunia. Hampir tidak ditemukan lahan kosong di pulau tersebut. Desa Pulau Bungin juga tidak memiliki garis pantai, maupun lahan hijau sejauh mata memandang.

Di daerah yang masuk ke pelosok Indonesia ini, YBM PLN UP3 Sumbawa memberikan bantuan paket sembako

kepada warga dhuafa di sana. Jumat, 16 Juli 2021 menjadi saat yang berbahagia dan sangat disyukuri oleh warga desa di Pulau Bungin tersebut.

Kegiatan berbagi di Pulau Bungin ini menunjukkan bahwa YBM PLN dan PLN berikhtiar untuk bisa menjangkau penerima manfaat hingga pelosok negeri. Tidak terbatas oleh jauhnya jarak dan sulitnya jangkauan menuju tempat tersebut. Yang paling terpenting senyum bahagia penerima manfaat sudah menjadi hal yang bermakna untuk kita semua.

Selain berbagi sembako dan bantuan lainnya, rekan-rekan pegawai PLN ULP Alas juga memberikan sosialisasi kepada masyarakat tentang penggunaan PLN Mobile dan Promo tambah daya Gebyar Kemerdekaan. Harapannya, warga semakin teredukasi dan merasakan manfaat dari kehadiran PLN di Pulau Bungin.



Kepedulian untuk Para Warga Terdampak Banjir Bandang di Jeneponto

Hujan deras yang mengguyur Kabupaten Jeneponto Sulawesi Selatan, selama hampir 24 jam sejak Rabu 7 Juli 2021, mengakibatkan Sungai Tarowang meluap dan tanggulnya jebol. Puluhan rumah warga yang berada di empat kecamatan terendam banjir dan belasan rumah dilaporkan rusak. Namun pihak BPBD menyatakan bahwa tidak ada korban jiwa dalam bencana tersebut.

Kecamatan yang terdampak banjir adalah Tarowang, Batang, Binamu dan Arungkeke. Kecamatan Tarowang terdampak cukup parah dengan setidaknya 10 rumah hanyut dan 30 rumah warga rusak parah. Tidak hanya itu, fasilitas umum seperti puskesmas dan sekolah juga terendam banjir.

Pada tanggal 12 Juli 2021, tim gabungan dari YBM PLN UPK Punagaya, Serikat Pekerja DPC UPK Punagaya, Himpunan Pelajar Mahasiswa Turatea (HPMT) Jeneponto beserta Persatuan Istri Pegawai PLN berupaya memberikan bantuan berupa

sembako dan juga bantuan moril agar warga yang terdampak bisa segera bangkit.

Di hari sebelumnya, YBM PLN UP3 Bulukumba juga ikut memberikan bantuan untuk korban banjir bandang pada 9 Juli 2021. Pengurus YBM PLN pun langsung menuju lokasi salah satu titik terparah banjir bandang untuk segera menyalurkan bantuan logistik.

Bantuan sebanyak 50 paket berisi sembako dan kebutuhan sehari-hari disalurkan melalui Posko Logistik Banjir Bandang Kecamatan Tarowang untuk nantinya dibagikan kepada warga.

Tentunya ini menjadi ujian yang berat bagi warga, karena harus menghadapi bencana di tengah pandemi Covid-19 yang masih melanda. Semoga Allah SWT senantiasa memberikan perlindungan dan juga jalan keluar dari segala ujian yang datang.



Beasiswa Cahaya Pintar untuk Para Siswa di Riau

Sebanyak 50 siswa berprestasi tingkat SMA/SMK mendapatkan Beasiswa Cahaya Pintar dari YBM PLN UIW Riau dan Kepri. Mereka diantaranya adalah siswa berprestasi yang kurang mampu secara ekonomi dan tinggal di wilayah kerja PLN UP3 Rengat.

Dari 50 siswa tersebut, 20 orang berasal dari Kabupaten Inhu, 10 orang dari Kabupaten Kuansing, dan 20 orang dari Kabupaten Inhil. Pemberian beasiswa pun dilakukan secara simbolis di kantor PLN UIW Riau dan Kepri pada 6 Juli 2021.

Penyerahan beasiswa dilaksanakan oleh General Manager PLN UIW Riau & Kepri, Hartono, kepada Kepala SMAN 13 Pekanbaru, Abdul Gaffar.

Disampaikan oleh Hartono, tujuan program beasiswa ini untuk meningkatkan harapan bagi para siswa yang kurang mampu agar tetap semangat belajar dan mengenyam pendidikan setinggi-tingginya. Di masa mendatang, merekalah yang akan meneruskan kepemimpinan bangsa.

Selain mendapatkan beasiswa pendidikan, para siswa juga diberikan pembinaan rutin keislaman yang dilaksanakan setiap bulan. Hartono pun menyampaikan, "Total beasiswa yang diserahkan untuk 250 orang siswa se-Riau dan Kepri sejumlah Rp615 juta".

"Ini salah satu bentuk komitmen dan kepedulian sosial PLN dalam mendukung kemajuan serta peningkatan kualitas pendidikan anak bangsa," ungkap Hartono.



Pesantren Kreatif Sukamakmur YBM PLN adalah Pesantren yang mempunyai kurikulum khusus yaitu membuat para santrinya dapat memiliki jiwa kewirausahaan dan kreativitas dalam bidang agrobisnis.

Dengan kurikulum tersebut, para santri ketika sudah lulus diharapkan tidak hanya menjadi pribadi yang memahami agama dan berakhlak mulia, namun juga dapat mandiri secara ekonomi, baik saat bekerja ataupun berwirausaha.

Hingga saat ini para santri sudah diajarkan untuk beternak bebek petelur, ayam broiler, dan juga domba. Keahlian ini sangat bermanfaat bagi mereka, karena akan menjadi bekal untuk berwirausaha.

Pesantren Kreatif Sukamakmur memiliki lahan seluas 12.000 m². Lahan dengan luas tersebut dibagi beberapa sektor yaitu 2.000 m² untuk praktikum para santri dan 10.000 m² digunakan untuk program pemberdayaan ketahanan pangan bagi masyarakat sekitar pesantren.

Pada tanggal 4 Juli 2021, para santri melakukan panen perdana. Setidaknya menghasilkan 10 kuintal gabah basah di lahan padi yang disediakan. Tentunya ini

Panen Raya Perdana di Pesantren Kreatif Sukamakmur YBM PLN

menjadi kebanggaan bagi mereka, karena sebagai santri mereka berhasil memanen dari hasil usaha dan belajar selama ini

Program-program zakat produktif yang berorientasi untuk mengajarkan anak muda agar mandiri memang harus terus digelorakan. Apalagi jika hal tersebut berkaitan erat dengan ketahanan pangan serta kekuatan sumber daya alam lokal Indonesia.

Semoga Indonesia bisa terus berdaya dengan hadirnya program seperti yang YBM PLN laksanakan ini.



Semangat Pak Rochim Merawat Kambing-Kambing Bantuan YBM PLN UP3 Pasuruan

Pak Rochim, adalah salah satu penerima manfaat dari YBM PLN Pasuruan yang merasakan keberkahan dari zakat. Sebagai bapak dari seorang anak yang mengalami kelumpuhan sejak lahir, bukan hal mudah untuk Pak Rochim dan keluarga bisa melewatinya.

Ia pun tidak memiliki pekerjaan tetap sehingga kerja serabutan pun ia lakukan demi bisa memenuhi kebutuhan makan sehari-hari keluarganya. Istrinya pun tidak bisa bekerja keluar rumah, karena harus mengurus Musbir anaknya yang lumpuh.

Keberkahan zakat menjadi penyelamat keluarga Pak Rochim. YBM PLN Pasuruan hadir untuk memberikan bantuan berupa tiga ekor kambing dalam keadaan hamil pada Maret 2021 yang lalu.

Kambing tersebut dikelola dan dikembangkan oleh Pak Rochim agar bisa bernilai ekonomi di kemudian hari.

Tanggal 16 Juni 2021, tim YBM PLN Pasuruan kembali melakukan monitoring dan evaluasi pada bantuan yang diberikan pada Pak Rochim. Alhamdulillah, dua kambing telah melahirkan. Hasilnya, ada satu kambing jantan dan satu kambing betina. Satu kambing lagi diperkirakan akan melahirkan pada akhir bulan Juli 2021.

Ujian hidup yang harus dihadapi Pak Rochim dan keluarga memang tidak mudah. Namun, kekuatan zakat dan persaudaraan antar sesama muslim membuat orang-orang seperti Pak Rochim bisa bangkit berdaya dan optimis untuk menjalani hidup.



Dana Zakat, Bebaskan Ibu Ama dari Hutang

Ibu Ama, merupakan warga Kampung Muallaf Dusun Salu di Pinrang, Sulawesi Selatan. Sejak beberapa tahun yang silam ia harus kehilangan suaminya yang wafat dan terpaksa menanggung hutang-hutang dari almarhum suaminya tersebut.

Di bulan Juli 2021 ini, YBM PLN UIW Sulselrabar memberikan bantuan dari dana zakat kepada Ibu Ama untuk bisa membebaskan hutang-hutangnya tersebut. Sebagai warga yang kurang mampu, Ibu Ama merasa terbebani akan hutang tersebut dan penghasilannya yang pas-pasan membuat hutang pun belum bisa dilunasi.

Uang tunai senilai Rp5.500.000 pun diberikan oleh Pengurus YBM PLN UP3 Pinrang dengan mengunjungi langsung rumah Ibu Ama. Penyerahan bantuan pun dilaksanakan bersamaan dengan distribusi daging kurban untuk dhuafa di Kampung Muallaf Mattaro Deceng, Pinrang, Sulawesi Selatan.

Sebagaimana kita ketahui, salah satu penerima zakat adalah kaum gharimin. Mereka adalah orang-orang yang tidak mampu untuk melunasi hutangnya dan Allah SWT memperbolehkan dana zakat untuk diberikan kepada mereka. Tentu saja, dengan bantuan pelunasan hutang tersebut kedepannya mereka bisa lebih berdaya dan tidak terilit kembali oleh hutang.

YBM PLN Tetap Tanggap Covid-19, di Pandemi yang Belum Usai

Para amil dan relawan YBM PLN terus siaga untuk Aksi Tanggap Covid-19. Hari Kamis (15/07), mereka membagikan sebanyak 300 botol minuman sehat penambah imun untuk para warga yang terpapar Covid-19 di wilayah Depok dan Jakarta, diantaranya Cinere, Gandaria dan Menteng Pulo.

Minuman yang dibagikan tersebut, terbuat dari kombinasi buah dan sayuran. Terdapat tiga jenis rasa yaitu kale nanas, kale strawberry, dan kale jeruk peras. Minuman ini dibuat oleh para santri dan ustad di Pesantren Tahfidz dan Entrepreneur Thursina YBM PLN di Cisarua Bogor. Produksi dilakukan melalui salah satu unit usahanya yaitu Thursina Farm, sebuah perkebunan yang sudah produktif menghasilkan sayur dan buah serta produk olahan yang segar dan menyehatkan.

Pembagian 300 botol minuman ini hanyalah sebagian dari beberapa program yang sudah dan akan dijalankan oleh YBM PLN dalam rangka tanggap Covid-19. Program-program tersebut diantaranya layanan mobil ambulans dan penyediaan tabung oksigen, pembagian suplemen dan obat, *hygiene kit*, sembako untuk keluarga terdampak serta bantuan yang bersifat pendorong kegiatan ekonomi kecil menengah.

Selain membagikan 300 botol minuman sehat, YBM PLN juga memberikan bantuan pada warga kurang mampu yang harus melakukan isolasi mandiri akibat Covid-19. Sebanyak 54 bingkisan disalurkan kepada penerima manfaat yang tersebar dalam empat RW di Kelurahan Duren Tiga, Pancoran, Jakarta.

Bingkisan terdiri dari sembako, biskuit, teh, vitamin C, dan masker. Bantuan disalurkan melalui ketua RW masing-masing untuk kemudian diberikan langsung kepada keluarga dan kerabat penerima. Tentunya pembagian bantuan ini juga dilakukan dengan protokol kesehatan yang tinggi, tanpa berinteraksi langsung dengan penerima.



Tabung Oksigen untuk Penyintas Covid-19

Bukan saja membagikan sembako dan minuman sehat kepada para penerima manfaat, YBM PLN juga memberikan bantuan berupa peminjaman gratis tabung oksigen kepada penyintas Covid-19. Di bulan Juni-Juli 2021 ini, kondisi pandemi di Indonesia semakin meningkat. Ketersediaan tabung oksigen pun menjadi langka dan harganya melonjak tajam.

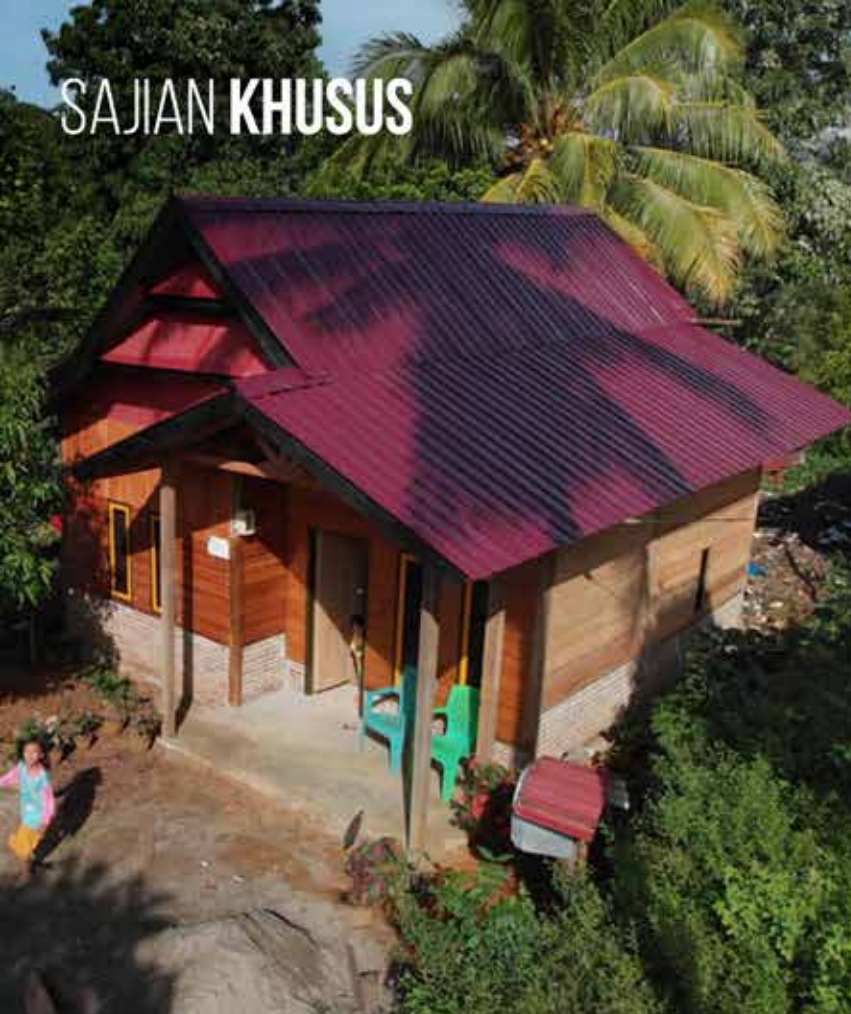
Tidak sedikit warga yang sedang melaksanakan isolasi mandiri tidak tertolong nyawanya karena mengalami desaturasi dan tidak memiliki tabung oksigen *portable* untuk digunakan. Untuk itulah sejak Juli 2021, YBM PLN sudah bergerak menyalurkan dan meminjamkan tabung oksigen kepada mereka yang membutuhkan.

Pak Sudiarmoko, adalah salah satu dari empat penerima manfaat yang mendapat bantuan peminjaman gratis tabung oksigen YBM PLN. Ia bersama anggota keluarga lainnya dinyatakan positif Covid-19 dengan gejala ringan.

Hal yang mengkhawatirkan, Pak Sudiarmoko memiliki penyakit diabetes dan sempat mengalami desaturasi serta sesak napas. Dengan bantuan tabung oksigen dari YBM PLN, Pak Sudiarmoko pun bersyukur dan kesehatannya bisa terus membaik.

"Terima kasih banyak untuk YBM PLN atas bantuan tabung oksigen ini. Saat ini sulit sekali kami menemukan tabung oksigen, walaupun ada harganya cukup tinggi. Ayah saya punya penyakit bawaan dan sesak napas jadi ini sangat membantu", ungkap Fikri, anak dari Pak Sudiarmoko.

Aksi dan respon dari YBM PLN ini tentunya diharapkan menjadi sebuah berkah untuk penerima manfaat terutama di tengah pandemi Covid-19 yang masih melonjak tajam. Semoga kita tetap diberikan kesehatan, kemudahan, dan kelancaran untuk menghadapi ujian ini serta tetap peduli dan berbagi untuk sesama.



Recycle House, Bukti Warga Bisa Bangkit dari Bencana

Hampir enam bulan berlalu pasca gempa bumi di Sulawesi Barat, ikhtiar menyelesaikan program *Recycle House* pun kini telah tuntas. Sejumlah 101 keluarga di Palada dan Boteng, Mamuju, Sulawesi Barat kini tengah nyaman menikmati hunian yang dibangun dari puing dan reruntuhan bangunan yang ambruk oleh gempa.

Awalnya banyak pihak tak yakin apakah rumah dengan konsep *recycle* ini bisa benar-benar berdiri tegak. Namun, dengan 2,5 bulan proses pengerjaan bersama-sama warga setempat akhirnya 50 unit *Recycle House* pun selesai dan berdiri kokoh di atas tanah.

Program *Recycle House* adalah sinergi YBM PLN dan Rumah Quran. Nilai dari setiap rumahnya adalah Rp22 juta. Pembangunan yang melibatkan masyarakat secara gotong royong ini membuktikan bahwa masyarakat mampu kembali bangkit, walaupun gempa bumi sempat menerjang kehidupannya.

Selain di Mamuju, YBM PLN juga sudah membuat *Recycle House* yang serupa untuk masyarakat Lombok Utara yang pada tahun 2018 pernah mengalami gempa bumi. Rumah-rumah yang hancur dan runtuh, kini sudah dibangun ulang menjadi *Recycle House* dan warga setempat bisa dengan nyaman menempatinnya.

Begitu juga dengan *Recycle House* yang ada di Palu. Hunian serupa pun juga didirikan dan tidak hanya berfungsi sebagai tempat tinggal. Mereka juga menjadikannya sebagai tempat membina rohani.

Bencana memang bagian dari ujian kehidupan manusia. Bukan hal yang mudah untuk bisa kembali bangkit dan semangat menjalani hidup, sebagaimana yang dialami oleh para warga korban bencana. Namun, kepedulian serta bantuan yang diberikan kita untuk mereka, mampu menjadi kekuatan tersendiri untuk berjuang di waktu selanjutnya.



Tebar Berkah Daging, Bahagia Hingga Pelosok Negeri

Idul Adha menjadi momen yang ditunggu-tunggu oleh umat Islam di seluruh dunia. Adanya ibadah kurban dan pembagian daging di berbagai wilayah menjadi kebahagiaan tersendiri bagi umat Islam, khususnya bagi mereka yang sangat jarang sekali makan daging karena keterbatasan ekonomi.

YBM PLN memang tidak mengadakan program kurban namun sebagai gantinya, YBM PLN setiap momen Idul Adha menjalankan program Tebar Berkah Daging. Di tahun ini, YBM PLN melaksanakan program Tebar Berkah Daging dengan prioritas wilayah di daerah 3T (tertinggal, terluar, terdepan) dan wilayah padat, kumuh, miskin, serta rawan pendangkalan akidah.

Para penerima manfaat adalah mereka yang belum pernah atau sangat jarang sekali merasakan lezatnya daging. Jangankan untuk makan daging, terkadang makan sehari-hari pun masih kesulitan.

Dengan antusias dan juga semangat beramal yang diamanahkan pada YBM PLN, tahun ini terdapat 100 sapi yang tersebar di 31 Provinsi di Indonesia. Jumlah penerima manfaat daging diprediksi hingga 15.000 jiwa.

Pelaksanaan pemotongan hewan di setiap daerah tidak hanya dilaksanakan oleh pengurus dan panitia dari YBM PLN melainkan melibatkan warga. Tentunya penyembelihan juga dilakukan dengan

memperhatikan protokol kesehatan, mengingat pandemi Covid-19 masih memuncak.

Salah satu titik program Tebar Berkah Daging YBM PLN adalah di wilayah Nawangan, Jawa Timur. Sambil berlangsung pemotongan daging dan distribusi Program Tebar Berkah Daging, mereka juga sambil tetap melaksanakan kegiatan belajar baca tulis Al-Quran oleh para santri Rumah Cahaya Santri Nawangan dan pembacaan kalimat thayyibah oleh warga setempat.

Selain itu, di titik yang lebih jauh lagi YBM PLN ULP Fakfak, YBM PLN UP3 Sorong Papua Barat juga melaksanakan program Tebar Berkah Daging di Desa Sekar, Kecamatan Kokas, Kabupaten Fakfak, Papua Barat.

Delapan orang relawan melaksanakan penyembelihan dan daging dibagikan kepada 65 penerima manfaat. "Terima kasih banyak sudah melaksanakan program Tebar Berkah Daging di sini. Kami bersyukur, akhirnya di Idul Adha bisa menikmati daging", ungkap salah satu warga di Desa Sekar.

Tentunya dengan pelaksanaan Tebar Berkah Daging di 31 Provinsi Indonesia oleh YBM PLN ini, membuat para penerima manfaat merasakan bahagia dan nikmat. Bukan saja menjadi kebahagiaan bagi para penerima daging, tapi juga menjadi berkah dan pahala bagi para donatur.

DESA-DESA KAYA DI INDONESIA

Jumlah keseluruhan desa di Indonesia mencapai 83.931, berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS). Dari data tersebut, sebanyak lebih dari 9.000 desa terletak di batas-batas wilayah terdepan, terluar dan tertinggal (3T) di Indonesia. Di luasnya bentangan alam negeri ini, tak terhitung berapa banyak desa yang menyimpan kekayaan alam dengan keindahan panoramanya yang tiada tara. Inilah anugerah yang Tuhan sematkan pada negeri kita tercinta.

Membahas kekayaan dan potensi alam di desa, sejatinya kita juga sedang membahas betapa kayanya negeri ini. Hampir semua kekayaan bumi ada di Indonesia. Tanah di negeri ini subur, air, gas alam, tambang, flora fauna, semuanya berlimpah. Ditambah lagi, adanya dua musim di Indonesia, membuat kekayaan alam semakin berlimpah dan bisa dinikmati kapan saja.

Tak heran, istilah "gemah ripah loh jinawi" yang berarti tenteram dan makmur serta sangat subur tanahnya (KBBI), melekat pada bangsa kita. Nenek moyang kita sudah terbiasa hidup berdampingan dengan alam. Mereka mengolah hasil alam, meramu dan meraciknya menjadi beragam sumber daya. Para pendahulu kita yang terbiasa hidup berdampingan dengan alam, memberi sinyal bahwa generasi bangsa ini seharusnya mampu merawat dan melestarikan kekayaan alam yang ada.

Kesadaran mengelola kekayaan alam dengan cara yang baik, untuk kebermanfaatannya bersama, telah dilakukan oleh beberapa desa atau kelompok-kelompok masyarakat di berbagai wilayah di Indonesia. Berikut adalah rangkuman, kisah dua desa yang 'kaya' karena mengelola sumber daya alam di lingkungannya:

1. Desa Ponggok, Klaten



Baru-baru ini, salah satu desa di Kabupaten Klaten, Jawa Tengah viral di sosial media dan berbagai media pemberitaan lainnya. Awal mula desa ini viral, setelah banyak orang mengunggah foto dan video kejernihan air di desa ini. Di jantung desa tersebut, terdapat kolam mata air yang disebut Umbul Ponggok oleh warga. Umbul ini menawarkan panorama bawah air yang begitu indah dan jernih, sampai-sampai mendapat julukan Bunaken van Java.

Kejernihan air di Ponggok sudah menjadi kelebihan wilayah ini sejak masa Kerajaan Mataram Kuno. Hal ini terjadi karena wilayah Ponggok terletak di timur lereng Gunung Merapi. Desa ini dinamai Ponggok karena adanya sumber

yang tidak pernah habis, sekaligus menjadi pusat petilasan dan meditasi para petapa.

Desa ini dulunya tertinggal dan miskin. Pada tahun 2009, setelah potensi alam dikelola menjadi pusat wisata, desa ini pun berbenah. Pimpinan desa dan warga mulai memperbaiki beragam fasilitas dengan memanfaatkan dana desa. Usaha mereka tak sia-sia. Kini, Ponggok telah menjadi salah satu desa paling kaya di Indonesia.

Keberhasilan Desa Ponggok bahkan telah diakui oleh Presiden Jokowi. Melalui akun instagramnya, Jokowi menuturkan bahwa penghasilan desa ini sudah mencapai Rp.14 Miliar/tahun. Pencapaian ini didapatkan dari kerja keras pemerintah desa dan warga yang bergerak bersama.

Selain Umbul Ponggok yang lebih dulu ternama, di Desa Ponggok ini ternyata ada tiga umbul lainnya yang dikelola oleh BUMDes (Badan Usaha Milik Desa). Ketiga umbul tersebut adalah Umbul Ponggok Ciblon, Umbul Sigedang dan Umbul Besuki.

2. Desa Sekapuk, Gresik



Sekapuk berada di Utara Kabupaten Gresik, Jawa Timur. Desa ini dulunya ditandai sebagai desa miskin, penerima bantuan sosial dari pemerintah. Kondisi mereka saat ini berubah 180 derajat. Media mengabarkan bahwa desa ini telah mendeklarasikan diri sebagai Desa Miliader. Apa yang sebenarnya terjadi pada Desa Sekapuk?

Pintu masuk kesuksesan desa ini berawal dari adanya gundukan bukit bekas tambang yang terabaikan dan dijadikan tempat pembuangan sampah. Oleh Kepala Desa setempat, lokasi tersebut kemudian disulap menjadi lokasi wisata setelah dibenahi dan ditambahkan beragam fasilitas.

Wisata bekas tambang di Desa Sekapuk diberi *branding* sebagai wisata Setigi (Selo Tirto Giri). Di kawasan tersebut, pengunjung bisa menikmati banyak titik-titik menarik untuk berswafoto dan menikmati pemandangan yang unik dan indah.

Berkat kelihaian Pemerintah Desa yang didukung dengan semangat wirausaha dari masyarakatnya, Desa Sekapuk telah memiliki aset bernilai fantastis. Pemerintah Desa berhasil membeli tiga minibus, satu mobil *double cabin* untuk operasional, dan 56 sepeda listrik.

Desa ini juga telah menghasilkan omset milyaran dari bidang wisata yang kemudian berkembang menjadi program-program pemberdayaan ekonomi warga. Beragam hasil pemberdayaan warga, didorong untuk maju dan dipasarkan oleh desa melalui berbagai kanal distribusi.

Dua desa yang menjadi inspirasi Indonesia ini, tak pernah menutup dirinya bagi siapapun untuk belajar dan mengunjungi tempat mereka. Keduanya memiliki latar belakang yang mirip, sempat menjadi desa tertinggal dan kurang berdaya. Namun, berkat kegigihan dan kerja sama masyarakat, keduanya mampu bangkit hingga merubah nasib.



Tanya Jawab Zakat Bersama

Prof. Dr. KH. Muhammad Amin Suma, SH., MA., MM
(Ketua Dewan Pengawas Syariah YBM PLN)

Pertanyaan-1 :

Apakah boleh membuat sebuah kontrak atau akad antara YBM PLN dengan penerima manfaat program atau mustahik? Misalnya akad untuk bagi hasil dari keuntungan sebuah program, dengan ketentuan 80% untuk penerima manfaat dan 20% untuk infak kepada lembaga. Tujuannya sebagai upaya kontrol dan pengawasan. Adapun contoh programnya yaitu bantuan ternak kambing etawa senilai Rp20 juta.

Jawaban:

Pada dasarnya, pemberian atau distribusi dana ZIS kepada para mustahik (penerima manfaat) tidak dikait-kaitkan dengan bentuk apapun, termasuk akad bagi hasil sebagaimana yang ditanyakan.

Hal ini dikarenakan dana ZIS bersifat murni dan penyerahan zakat kepada para mustahik tidak mengenal akad sebagaimana halnya jual beli, sewa menyewa, atau akad yang berorientasi kepada bisnis atau keuntungan.

Memang benar bahwa melakukan kontrol, pendampingan, pembinaan, dan edukasi persuasif harus dilakukan agar daya guna dan pengembangan zakat bisa semakin produktif. Penerima manfaat juga bisa lebih berdaya dengan program tersebut.

Namun dalam hal ini, Dewan Pengawas Syariah menyarankan agar surat akad (perjanjian), bisa diganti dalam bentuk ikrar calon mustahik. Dalam ikrar tersebut, mustahik atau penerima manfaat menyatakan bahwa yang bersangkutan berkenan memberikan infak atau penghasilan ternak hewan yang diterimanya saat sudah panen dan mencukupi syarat-syarat ZIS itu sendiri.

Tidak lupa, secara terjadwal dan konsisten, pihak amil atau yayasan bisa melakukan pemantauan atau observasi pada pelaksanaan program oleh mustahik tersebut agar program berjalan dengan baik dan produktif.

Pertanyaan-2 :

Apakah dana zakat bisa dialokasikan untuk operasional pengelolaan atau pemakmuran masjid kantor yang keuangannya terbatas?

Jawaban:

Pada dasarnya, masjid tidak dikategorikan sebagai mustahik. Akan tetapi yang bisa dikategorikan sebagai mustahik adalah para pengurus beserta jamaahnya. Terlebih jika jamaah dalam suatu masjid tersebut kebanyakan berstatus sebagai fakir miskin.

Pemakmuran masjid adalah tanggung jawab dan kewajiban orang-orang beriman. Jangan sampai masjid yang merupakan tanggung jawab dan rumah bagi umat Islam dipelihara oleh orang-orang musyrik. Hal ini juga terdapat dalam QS At-Taubah ayat 17.

"Tidaklah pantas orang-orang musyrik memakmurkan masjid Allah, padahal mereka mengakui bahwa mereka sendiri kafir. Mereka itu sia-sia amalnya, dan mereka kekal di dalam neraka".

Jika jamaah masjid betul-betul tidak mampu untuk memberikan pembiayaan operasional pengelolaan masjid, maka pengurus masjid boleh menerima atau diberikan dana ZIS. Hal ini juga termasuk pada masjid-masjid yang ada di dalam lingkungan perkantoran, sekitar perkantoran, ataupun yang jauh dari perkantoran. Tentunya dengan mempertimbangkan skala prioritas yang berpedoman pada fikih al-awlawiyat (fikih prioritas).

Hal ini juga merujuk kepada Peraturan BAZNAS No 64 Tahun 2019 Bab 3 Point 3 sub bab d yang menyatakan:

"Pendistribusian zakat pada bidang dakwah dan advokasi dapat diberikan dalam bentuk bantuan kepada penceramah, pembangunan rumah ibadah umat Islam dan bantuan lain yang membantu kegiatan dakwah dan advokasi. Pendistribusian untuk pembangunan rumah ibadah umat Islam hanya dilakukan di wilayah yang mayoritas berpenduduk miskin yang belum memiliki sarana ibadah yang layak atau di wilayah minoritas muslim".



Sari Handayani, Lewat Zakat Ingin Lebih Bermanfaat

"Program YBM PLN secara umum yang paling berkesan bagi saya adalah bidang pendidikan, yaitu penyediaan sekolah bagi anak kurang mampu. Walau saya belum pernah terlibat langsung dalam pelaksanaan program ini, tapi harapan besar bahwa YBM PLN bisa membawa masa depan yang lebih cerah untuk anak-anak kurang mampu. Semoga suatu saat saya juga bisa bergabung dan terlibat langsung", cerita Sari pada tim redaksi.

Sebagai seorang muzakki YBM PLN, Sari juga sangat terkesan dengan berbagai program sosial kemanusiaan khususnya yang ditujukan untuk muallaf PLN. Baginya, itu adalah bukti nyata bahwa dengan mendekat kepada Islam dan kepada Allah SWT, maka Allah akan cukupkan kebutuhan kita dari berbagai pintu rezeki.

Beberapa program YBM PLN yang didalamnya Sari pernah terlibat adalah saat memberikan bantuan kepada para tukang becak di sekitar UIP JBTB dan mantan pekerja lepas UIP JBTB (yang muallaf). Selain itu, Sari juga pernah ikut serta memberikan langsung bantuan program kesehatan kepada TAD yang dirawat di rumah sakit.

Baginya, hidup yang singkat ini adalah waktu untuk kita banyak membantu sesama karena sebenarnya apa yang kita lakukan untuk orang lain, pada hakikatnya adalah untuk membantu diri kita sendiri untuk bekal di dunia dan akhirat. Lewat berzakat dan ikut serta dalam berbagai program sosial kemanusiaan di sela-sela pekerjaan, adalah bagian dari jalannya untuk lebih bermanfaat untuk sesama.

Di akhir perbincangan, Sari menyampaikan pesan kepada YBM PLN, "Saya berharap YBM PLN bisa membuat penjelasan program yang lebih mengenai kepada para calon muzakki. Tujuannya agar lebih banyak lagi yang bisa tersentuh, mengenal dengan jelas manfaat apa dari zakat yang ditipkan, dan tentunya mau berzakat melalui YBM PLN".

Kiprah YBM PLN dalam menjejak manfaat ke berbagai pelosok wilayah Indonesia, tentunya bukan saja andil dari segelintir orang. Keberhasilan program dan pencapaian-pencapaian yang dihasilkan selama ini terdapat peranan besar dari para muzakkinya. Tanpa dukungan dan kepercayaan para muzakki, YBM PLN tidak akan bisa terus berkembang dan berinovasi hingga sekarang.

Dalam rubrik Profil Muzakki Majalah Nuansa Amal kali ini, kami mengangkat cerita dari salah satu karyawan PLN UIP JBTB, Sari Handayani. Hal yang mendorongnya untuk bersedia menunaikan zakat melalui YBM PLN adalah penjelasan mengenai zakat yang didapatkan saat mengikuti pelatihan terkait ZIS di PLN pada tahun 2013.

"Dari pelatihan itu membuat mata saya terbuka tentang pengelolaan zakat serta manfaat besar yang diberikan oleh YBM PLN", ungkap Sari.

Selama 7 tahun bekerja di PLN, Sari juga ternyata memiliki makna dan kesan tersendiri dari program-program yang YBM PLN sudah laksanakan.

Adab-Adab Bermasyarakat Menurut Islam yang Sering Kali Terlupakan

Sebagai agama yang *rahmatan lil alamin*, Islam bukan saja mengatur kehidupan individu tapi juga kehidupan bersosial. Di tengah berkembang pesatnya teknologi dan kehidupan yang semakin modern, terkadang adab-adab atau etika bersosial sering kali diabaikan.

Khususnya di masyarakat urban, semakin individualisnya kehidupan, tingginya kompetisi dalam bertahan hidup, hal-hal sederhana dalam interaksi sosial pun sering kali diabaikan. Padahal, sejak di bangku sekolah dasar pun kita sudah paham teori bahwa manusia adalah makhluk sosial yang saling membutuhkan satu sama lain.

Untuk itu, mari kita bahas kembali apa saja adab-adab bermasyarakat dalam Islam yang sudah seharusnya diamalkan oleh umat Islam. Hal ini khususnya adalah dalam bertetangga, karena bagian masyarakat terdekat dalam lingkungan kita adalah tetangga. Berikut ini adalah beberapa diantaranya yang bisa kita kembali ingat dan praktikan.

1. Bersikap Baik

Perintah berbuat baik dalam interaksi sosial sudah Allah jelaskan secara konkret dalam QS An-Nisa ayat 36. Disebutkan bahwa tetangga, orang-orang miskin, anak-anak yatim di sekitar kita adalah orang-orang yang harus kita bantu dan berikan kebaikan untuk mereka.

"Beribadallah kepada Allah dan janganlah kamu mempersekutukan-Nya dengan sesuatu apapun. Dan berbuat baiklah kepada dua orang ibu bapak, karib

kerabat, anak-anak yatim, orang-orang miskin, tetangga yang dekat dan tetangga yang jauh."

Selain itu, disebutkan juga dalam sebuah hadits, Dari Abu Dzarr radhiyallahu 'anhu bahwa Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda, "Janganlah engkau memandang remeh suatu kebaikan sedikit pun juga walaupun engkau hanya bertemu saudaramu dengan bermuka manis." (HR.Muslim)

Walaupun hanya dengan memberikan wajah ceria dengan senyum yang ikhlas, hal tersebut juga masuk dalam adab bersosial yang bisa kita lakukan kepada orang-orang di sekitar.

2. Menghargai Tetangga Walaupun Berbeda Keyakinan

Ajaran Islam dan teladan dari Rasulullah SAW tidak pernah mencontohkan kita untuk berbuat buruk kepada sesama manusia sekalipun ia non muslim, berbeda suku atau bangsa. Perintah berbuat baik, menghargai sesama justru ditunjukkan oleh Rasulullah SAW saat ia memperlakukan pamannya, memperlakukan tetangganya yang non muslim dan berbuat buruk padanya, namun dibalas dengan kebaikan oleh Rasulullah.

Ini juga sejalan seperti yang ada dalam QS Al-Mutahanah ayat 8, "Allah tidak melarang kamu untuk berbuat baik dan berlaku adil terhadap orang-orang yang tiada memerangimu karena agama dan tidak (pula) mengusir kamu dari negerimu. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang berlaku adil".

3. Tidak Mengganggu

Hindari hal-hal yang bisa mengganggu kenyamanan dan ketenangan hidup bersosial. Misalnya terlalu keras menyalakan musik, berteriak-teriak atau bertengkar sehingga terdengar ke rumah tetangga, atau membuat makanan yang aromanya mengganggu penciuman.

Dari Abu Hurairah radhiyallahu 'anhu berkata, "Rasulullah shallallahu 'alaihi wassallam bersabda, "Barang siapa yang beriman kepada Allah dan hari Akhir maka janganlah dia mengganggu tetangganya" (HR Bukhari & Muslim).

4. Memberi atau Berbagi Makanan

"Tiada beriman kepadaku orang yang bermalam (tidur) dengan kenyang sementara tetangganya lapar padahal dia mengetahui hal itu." (HR. Al-Bazzaar).

Dari hadits di atas kita bisa mengetahui bahwa tetangga sudah seharusnya seperti kita menyikapi keluarga atau orang-orang terdekat. Jika mereka kesulitan, maka kita wajib untuk membantu sesuai dengan kapasitas dan kemampuan. Apalagi jika kesulitan yang mereka hadapi itu berkaitan dengan kebutuhan pokok sandang, pangan, dan papan.

Disebutkan juga dalam sebuah hadits, mengenai pentingnya kita berbagi makanan kepada tetangga. Rasulullah shallallahu 'alaihi wassallam bersabda kepada Abu Dzar radhiyallahu 'anhu, "Wahai Abu Dzar, apabila kamu memasak sayur (daging kuah) maka perbanyaklah airnya dan berilah tetanggamu" (HR. Muslim).

5. Sabar Jika Diganggu

Tidak menutup kemungkinan jika dalam kehidupan bersosial kita pun akan mengalami gangguan atau hal-hal yang tidak menyenangkan. Terhadap umat Islam, Allah memerintahkan kita untuk bersabar dan tetap berbuat baik kepadanya.

"Ada tiga kelompok manusia yang dicintai Allah. Disebutkan diantaranya: "Seseorang yang mempunyai tetangga, ia selalu disakiti (diganggu) oleh tetangganya, namun ia sabar atas gangguannya itu hingga keduanya dipisah boleh kematian atau keberangkatannya" (HR. Ahmad dan dishahihkan oleh Al-Albani).

6. Hak-Hak Tetangga Lainnya

Selain yang telah disebutkan di atas, ada juga hak-hak tetangga lainnya yang wajib untuk kita lakukan sebagai muslim. Hal tersebut dijelaskan dalam sebuah hadits berikut ini,

"Hak tetangga ialah bila dia sakit kamu kunjungi dan bila wafat kamu menghantar jenazahnya. Bila dia membutuhkan uang kamu pinjami dan bila dia mengalami kemiskinan (kesukaran) kamu tutup-tutupi (rahasiakan). Bila dia memperoleh kebaikan kamu mengucapkan selamat kepadanya dan bila dia mengalami musibah kamu datang untuk menyampaikan rasa duka. Janganlah meninggikan bangunan rumahmu melebihi bangunan rumahnya yang dapat menutup kelancaran angin baginya dan jangan kamu ganggunya dengan bau periuk masakan kecuali kamu menciduk sebagian untuk diberikan kepadanya." (HR. Ath-Thabrani)

Membagi makanan pada tetangga karena mereka mencium baunya memang hal yang sederhana. Namun kadang hal tersebut sering kita lupakan. Padahal jika senantiasa kita lakukan, akan terbangun kepedulian, silaturahmi, dan persaudaraan yang kuat.

Yang perlu diperhatikan, tidak berarti kita harus menjenguk tetangga atau bertemu langsung dengan mereka di situasi pandemi Covid-19 seperti saat ini. Bantuan, dukungan, dan kepedulian tentunya bisa dilakukan dengan berbagai hal walau tidak harus bertemu langsung agar penularan virus tidak semakin meningkat.

Semoga, kita bisa mengamalkan adab-adab tersebut dalam keseharian. Khususnya di tengah pandemi Covid-19 seperti saat ini. Kehadiran kita untuk tetangga dan lingkungan sekitar akan saling menguatkan satu sama lain.

Tentunya bukan saja menjadi pahala atau kebaikan bagi kita, namun juga menjadi bagian dari syiar Islam. Kita sebagai muslim bisa menunjukkan bahwa inilah ajaran Islam yang sesungguhnya, beradab dan mengedepankan nilai-nilai kemanusiaan.

LAPORAN KEUANGAN

YAYASAN BAITUL MAAL PLN LAPORAN POSISI KEUANGAN 31 MARET 2021 (Dalam Satuan Rupiah)

	Catatan	31 MARET 2021	31 DESEMBER 2020
ASET			
Aset Lancar			
Kas dan Setara Kas	1	92,754,486,488	108,846,615,144
Piutang Lain-lain	2	595,698,942	634,253,571
Uang Muka Kerja	3	2,076,906,775	1,169,264,700
Jumlah Aset Lancar		<u>95,427,092,211</u>	<u>110,650,133,415</u>
Aset Tidak Lancar / Kelolaan			
Aset Tetap		2,201,292,600	2,178,397,600
Akumulasi Penyusutan Aset Tetap		(790,331,822)	(790,331,822)
Aset Kelolaan	4	54,031,124,370	54,031,124,370
Akumulasi Penyusutan Aset Kelolaan		(3,380,009,872)	(3,380,009,872)
Nilai Buku		<u>52,062,075,275</u>	<u>52,039,180,275</u>
JUMLAH ASET		<u>147,489,167,487</u>	<u>162,689,313,691</u>
LIABILITAS DAN SALDO DANA			
Liabilitas Jangka Pendek			
Hutang Penyaluran		-	-
Hutang Lainnya		605,165,170	664,634,743
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek		<u>605,165,171</u>	<u>664,634,743</u>
Liabilitas Jangka Panjang			
Utang Lain-Lain		-	-
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang		<u>-</u>	<u>-</u>
Saldo Dana			
Dana Zakat		97,303,731,089	105,387,372,602
Dana Infak Sedekah		3,029,473,920	2,858,836,137
Dana Amil		40,099,553,324	47,332,808,337
Dana Wakaf		6,451,243,982	6,445,661,872
Jumlah Saldo Dana		<u>146,884,002,315</u>	<u>162,024,678,948</u>
JUMLAH LIABILITAS DAN SALDO DANA		<u>147,489,167,487</u>	<u>162,689,313,691</u>

YAYASAN BAITUL MAAL PLN LAPORAN PERUBAHAN DANA Untuk Tahun yang Berakhir Pada 31 Maret 2021 (Dalam Satuan Rupiah)

	31 Maret 2021	31 Maret 2020
DANA ZAKAT		
PENERIMAAN		
Penerimaan Zakat Payroll	31,284,174,977	29,898,046,385
Penerimaan Zakat non Payroll	257,813,886	130,495,667
Penerimaan Bagi Hasil	82,410,465	249,009,148
Jumlah Penerimaan Dana Zakat	<u>31,624,399,328</u>	<u>30,277,551,200</u>
PENYALURAN Berdasarkan Ashnaf		
Fakir Miskin	37,335,094,958	38,636,534,818
Riqab	-	-
Gharimin	193,967,400	355,235,500
Mualaf	275,194,500	172,254,705
Fisabilillah	4,794,975,397	11,570,555,780
Ibnu Sabil	38,995,000	25,540,500
Amil	4,173,635,185	4,747,454,864
Jumlah Penyaluran Dana Zakat	<u>46,811,862,440</u>	<u>55,507,576,167</u>
Penyaluran tidak Langsung (Aset Kelolaan)	-	1,740,944,676
Unexpensed Surplus - Porsi dana Amil	(1,011,195,253)	(1,719,699,744)
Unallocated Surplus	<u>(14,176,267,860)</u>	<u>(25,251,269,899)</u>
Pengalihan Dana	6,092,626,348	-
Ditambah: Penyaluran yang dicatat sebagai Aset Kelolaan	-	1,740,944,676
Saldo Awal	105,387,372,602	93,322,057,061
Saldo Akhir	<u>97,303,731,089</u>	<u>69,811,731,838</u>

YAYASAN BAITUL MAAL PLN LAPORAN PERUBAHAN DANA Untuk Tahun yang Berakhir Pada 31 Maret 2021 (Dalam Satuan Rupiah)

	31 Maret 2021	31 Maret 2020
DANA INFAK SEDEKAH		
PENERIMAAN		
Penerimaan Infak Sedekah Terikat	-	-
Penerimaan Infak Peduli Bencana	-	-
Jumlah	<u>-</u>	<u>-</u>
Penerimaan Infak Sedekah Tidak Terikat		
Penerimaan Infak Sedekah Payroll	72,754,582	67,769,139
Penerimaan Infak Sedekah Non Payroll	277,866,290	184,528,282
Bagi Hasil Bank Syariah - Infak	1,053,964	1,032,203
Jumlah	<u>351,674,836</u>	<u>253,329,625</u>
Jumlah Penerimaan Dana Infak Sedekah	<u>351,674,836</u>	<u>253,329,625</u>
PENYALURAN		
Hak Amil		
Penyaluran Infak Terikat		
Penyaluran Peduli Bencana	-	-
Jumlah	<u>-</u>	<u>-</u>
Penyaluran Infak Tidak Terikat		
Pendidikan	-	-
Sosial Kemasyarakatan	179,150,696	9,910,000
Kesehatan	-	-
Dakwah	65,836,500	357,249,900
Ekonomi	-	-
Jumlah	<u>244,987,196</u>	<u>367,159,900</u>
Penyaluran Dana Infak Sedekah	<u>244,987,196</u>	<u>367,159,900</u>
Unexpensed Surplus - Porsi dana Amil	35,167,484	25,332,962
Pengalihan Dana	99,117,626	-
Surplus (Defisit)	<u>170,637,783</u>	<u>(139,163,238)</u>
Saldo Awal	2,858,836,137	2,379,775,673
Saldo Akhir	<u>3,029,473,920</u>	<u>2,240,612,435</u>

YAYASAN BAITUL MAAL PLN LAPORAN PERUBAHAN DANA Untuk Tahun yang Berakhir Pada 31 Maret 2021 (Dalam Satuan Rupiah)

	31 Maret 2021	31 Maret 2020
DANA WAKAF		
PENERIMAAN		
Penerimaan Wakaf Tunai	5,295,808	1,661,500
Ilagi Hasil atas Dana Wakaf	286,302	427,525,81
Jumlah Penerimaan Dana Wakaf	<u>5,582,110</u>	<u>2,089,026</u>
PENGUNAAN		
Penyaluran Dana Wakaf	-	-
Jumlah Penggunaan Dana Wakaf	<u>-</u>	<u>-</u>
Surplus (Defisit)	5,582,110	2,089,026
Saldo Awal	6,445,661,872	6,358,286,400
Saldo Akhir	<u>6,451,243,982</u>	<u>6,360,375,426</u>

Qurban dan Empati Kemanusiaan

Oleh: Ahmad Mujahid

Secara etimologi, qurban bermakna qoriib artinya dekat dengan akar kata *qariba – yaqrabu – qurban wa qurbanan wa qirbanan*, (Ibn Manzhur: 1992:1:662; Munawir:1984:1185).

Istilah qurban bermakna ibadah memotong hewan dengan tujuan pengabdian dan mendekatkan diri kepada Allah. Qurban kemudian disebut juga *udhhiyah* atau pemotongan hewan di waktu dhuha atau di waktu pagi.

Secara historis, perintah berqurban sudah ada dalam sejarah hidup manusia pertama kali, ketika Allah memerintahkan putra Nabi Adam as, Qabil dan Habil untuk mengorbankan harta terbaik mereka. Pada sejarah berikutnya, peristiwa qurban itu diabadikan dalam kisah Nabi Ibrahim dan Ismail. Nabi Ibrahim adalah sosok Nabi yang mengajarkan *tauhidul ibadah*.

Dalam Al-Quran, sosok Ibrahim digambarkan sebagai hamba yang menyerahkan diri sepenuhnya kepada Allah SWT, sehingga perintah apapun ia lakukan walaupun harus bertentangan dengan pikiran dan perasaannya. Ketika Ismail lahir, Allah menyuruhnya membuang Hajar dan Ismail anaknya di sebuah lembah gersang. Tatkala Ibrahim meninggalkan mereka dengan sebuah ghariba air, Siti Hajar bertanya, "Mau kemana engkau Ibrahim, engkau tinggalkan kami di lembah yang tiada siapa pun dan apapun?" Ibrahim tidak menjawab, ketika Siti Hajar bertanya kembali, "Kepada siapa engkau titipkan kami di sini?" Ibrahim pun menjawab, "Kepada Allah". Siti Hajar kemudian menjawab dengan penuh keimanan, "Kalau begitu, aku rela karena Allah."

Ketika Ibrahim a.s diperintahkan untuk menyembelih Ismail, dimintanya pendapat anaknya tersebut, "Bagaimana pendapatmu?" Ismail menjawab seperti jawaban ibunya dulu, "Lakukan apa yang diperintahkan oleh Allah, Insya Allah aku akan bersabar." (As-Shaffat 102).

Iniilah *tauhidul ibadah*, hanya menghambakan diri kepada Allah dan hanya dengan inilah, *tauhidul ummah* dapat diwujudkan. Pasrahkan diri sepenuhnya kepada ketentuan Allah Swt, walaupun pikiran dan perasaan memberikan anjuran yang lain.

Seseorang yang memiliki *tauhidul ibadah* ialah bila suatu saat ia digoda untuk memanipulasi sesuatu atau seorang pedagang harus memilih pilihan yang berat antara keuntungan yang besar, dengan konsekuensi mengakibatkan orang lain terampas haknya dan ia tahu bahwa bisnisnya itu merugikan uang negara atau seorang pejabat bila ia memperoleh kesempatan untuk memperkaya diri dengan wewenangnya, maka ia ingat bahwa jabatan adalah amanat Allah dan amanat

rakyat, mereka akan mengurungkan niat buruknya walaupun pikiran dan perasaannya menganjurkannya.

Hikmah lain dari qurban adalah simbol dari ikhtiar seorang muslim dalam meruntuhkan nafsu hayawaniah yang bersemayam pada setiap jiwa yang berwujud dalam egoisme, keserakahan, ketamakan dan bentuk-bentuk kemungkaran serta kejahatan lainnya yang haruslah dikekang atau dilenyapkan dalam diri manusia.

Bila Habil berqurban, maka qurbannya dipersembahkan kepada alam, qurban dalam syariat Nabi Ibrahim, Nabi Ismail dan diteruskan Nabi Muhammad Saw, dipersembahkan untuk para dhuafa dan orang-orang terdekat. Jadi qurban memiliki aspek sosial kemanusiaan saling berbagi saling berempati.

Dalam syariat Islam, dimensi sosial sangat dipentingkan untuk kesempurnaan iman seseorang. Dalam sebuah hadis qudsi yang diriwayatkan oleh Imam Ibnu Asaakir, dari Jabir bin Abdilllah RA, dari Rasulullah SAW, Allah berfirman,

"Iniilah agama yang Aku ridhai untuk diri-Ku. Tidak ada yang mampu membuatnya bagus, kecuali kedermawanan dan akhlak yang bagus. Karena itu, muliakanlah agama ini dengan yang dua itu selama kamu melestarikannya."

Muliakan agama dengan kedermawanan dan akhlaqul karimah, dan pembagian daging qurban kepada yang membutuhkan juga akan mendidik dan mengasah kedermawanan untuk meningkatkan kepekaan sosial.

Menyembelih qurban adalah suatu sunnah Rasul yang sarat dengan hikmah dan keutamaan. Hal ini didasarkan atas informasi dari beberapa hadist Nabi *shallallâhu 'alaihi wasallam*, antara lain:

"Aisyah menuturkan dari Rasulullah *shallallâhu 'alaihi wasallam* bahwa beliau bersabda, "Tidak ada suatu amalan yang dikerjakan anak Adam (manusia) pada hari raya Idul Adha yang lebih dicintai oleh Allah dari menyembelih hewan. Karena hewan itu akan datang pada hari kiamat dengan tanduk-tanduknya, bulu-bulunya, dan kuku-kuku kakinya. Darah hewan itu akan sampai di sisi Allah sebelum menetes ke tanah. Karenanya, lapangkanlah jiwamu untuk melakukannya." (Hadits Hasan, riwayat al-Tirmidzi: 1413 dan ibn Majah: 31 i 7).

Kesempatan emas untuk berfastabul khairat berqurban karena Allah.

Aksi Lawan Covid-19

Lawan Covid-19 dengan Peduli kepada Sesama

Paket Kepedulian:



Paket Suplemen Isoman
Rp 500 Ribu



Layanan Ambulan
Rp 500 Ribu



Paket Sembako untuk
Keluarga Terdampak
Rp 300 Ribu



Hygiene Kit
Rp 200 Ribu



Rumah Isoman
Rp 500 Ribu

Salurkan Kepedulianmu melalui:

BSI ex BNI Syariah

555.09.2006.9

an. Yayasan Baitul Maal PLN



Scan QR Code

- | | |
|--|--|
| ☒ Gopay | ☒ OVO |
| ☒ Shopee Pay | ☒ Dana |
| ☒ Semua Bank | ☒ Link Aja |



Konfirmasi Donasi:



0821-1773-3370
(Admin)

Madu Trigona;

Sehat untuk Anda,
Berdaya bagi Mereka

Pesan sekarang melalui:

Rio (+62 821-1362-0516)

*Madu Trigona adalah hasil pemberdayaan masyarakat di Rangsot, Lombok Utara



**Sekarang, Anda bisa
berdonasi langsung melalui
www.ybmpln.org**

dan juga unduh
Majalah Nuansa Amal di sini

